|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| p-ISSN: 00e-ISSN: 00mm 20xx | Jurnal Riset Pendidikan Dasarxx (x), (20xx) x-x*Submitted: , Accepted:….., Published: ……* | **D:\UNISMUH\JURNAL\COVER\HEADER JRPD fix - Copy (2).jpg**<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd> |
| Implementasi Media Pembelajaran Mading Berbasis Sastra untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Natakupe**Veronika Yuliana Beku 1, Yohanes Vianey Sayangan 2, Dek Ngurah Laba Laksana3 Yosefina Uge Lawe4**1,2,3,4Prodi PGSD, STKIP Citra BaktiKorespondensi. E-mail: veronikayuliany@gmail.com  |
| **Abstrak** |
| Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan media pembelajaran Mading Berbasis Sastra sebagai inovasi dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Natakupe. Dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, penelitian ini mengintegrasikan elemen sastra ke dalam media pembelajaran guna menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, imajinatif, dan relevan. Metode pengumpulan data melalui teknik observasi, tes, dan wawancara dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi, soal tes, dan pedoman wawancara. Hasil siklus I menunjukkan bahwa rata-rata kreativitas siswa mencapai 30% dan hasil belajar sebesar 55,5%, dengan ketuntasan klasikal 30%. Setelah perbaikan pada siklus II, kreativitas meningkat menjadi 90%, hasil belajar rata-rata mencapai 80,3%, dan ketuntasan klasikal meningkat hingga 80%. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan kreativitas sebesar 60%, hasil belajar 25,45% dan ketuntasan klasikal sebesar 50%. Data observasi dan tes penelitian menunjukkan bahwa Implementasi ini menawarkan perspektif baru tentang pentingnya media pembelajaran yang kreatif dan relevan untuk mendukung pembelajaran sastra di sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi media Pembelajaran Mading berbasis sastra dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Natakupe.**Kata Kunci***: Mading Berbasis Sastra, Media Pembelajaran, Hasil Belajar, Kreativitas* |
| ***Implementation of Literature -based Mading Learning Media to Increase Creativity and Learning Outcomes of Class V Students SDN Natakupe*** ***Abstract*** |
| *This study aims to implement literary -based mading learning media as an innovation in increasing the creativity and learning outcomes of students in class V SDN Natakupe. With a classroom action research approach (CAR) conducted in two cycles, this research integrates literary elements into learning media to create interactive, imaginative and relevant learning experiences. Data collection methods through observation techniques, tests, and interviews using instruments in the form of observation sheets, test questions, and interview guidelines. The results of the first cycle show that the average student creativity reaches 30%and learning outcomes of 55.5%, with a classical completeness of 30%. After the improvement in the second cycle, creativity increased to 90%, learning outcomes reached an average of 80.3%, and classical completeness increased to 80%. Overall, there was an increase in creativity by 60%, learning outcomes of 25.45%and classical completeness of 50%. Observation data and research tests show that this implementation offers a new perspective on the importance of creative and relevant learning media to support literary learning in elementary schools. Based on the results of the study it can be concluded that the implementation of literary -based mading learning media can increase the creativity and learning outcomes of students in class V SDN Natakupe.****Keywords****: Literature -based Mading, Learning Media, Learning Outcomes, Creativity* |

**PENDAHULUAN**

 Pendidikan dasar kreativitas siswa menjadi elemen penting untuk mendukung kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan meningkatkan kualitas hasil belajar. kemampuan dan keterampilan literasi tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan dan keterampilan berbahasa. Rendahnya literasi yang dimiliki didsari oleh banyak hal salah satunya adalah kurangnya kegiatan literasi dan rendahnya minat baca peserta didik. (Fono 2024,*et al*.) di SDN Natakupe, ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran, seperti rendahnya minat baca, kesulitan siswa dalam mengekspresikan ide, motivasi belajar yang rendah dan hasil belajar yang rendah. Masalah ini sering kali muncul akibat metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya penggunaan media yang menarik dan interaktif (Purwanto et al., 2020; Sari & Nugroho, 2021).

Di sekolah dasar, pembelajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasikan karya sastra. Kegiatan mengapresiasikan sastra, berkaitan dengan kegiatan siswa mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan kehidupan (Hasjim, *et al*. 2023). Pembelajaran sastra di SDN Natakupe belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa. Hal ini dikarenakan rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran sastra yang dianggap kurang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Hasil belajar siswa dianggap berhasil ketika evaluasi kognitif mereka minimal mencapai 70% dari siswa yang mengikuti KKM mampu memahami materi sesuai dengan KKN yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. (Bhoko *et al.*, 2023)

Metode pembelajaran yang digunakan di SDN Natakupe cenderung monoton dan berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Banyak guru masih mengandalkan metode pengajaran konvensional yang kurang interaktif, seperti penggunaan buku teks dan papan tulis. Media pembelajaran yang monoton dapat membuat anak-anak cepat bosan dan kurang termotivasi untuk belajar, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif (Ngurah Laba Laksana *et al.,* 2024). Akibatnya, siswa kesulitan memahami isi teks sastra, tidak mampu mengekspresikan ide mereka, serta kurang terlatih untuk mengembangkan daya imajinasi dan apresiasi terhadap karya sastra. Kendala ini semakin diperparah oleh terbatasnya waktu untuk latihan kreatif, sehingga siswa jarang diberikan kesempatan untuk menghasilkan karya sastra mereka sendiri.

Mading berbasis sastra menjadi alternatif inovatif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Sebagai media pembelajaran, mading berbasis sastra memanfaatkan teks sastra seperti puisi, cerita pendek, dan drama sebagai konten utama. Media ini dirancang untuk meningkatkan literasi, memperluas imajinasi, serta mengajarkan nilai-nilai budaya dan moral kepada siswa. Menurut Rahmawati dan Santoso (2019), pembelajaran berbasis sastra juga mampu memperbaiki struktur bahasa siswa, meningkatkan kosakata, dan memperkaya wawasan budaya mereka.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 5 SDN Natakupe, siswa mengalami hambatan dalam mengekspresikan ide, baik secara lisan maupun tertulis karena kurangnya latihan kreatif dan minimnya keberanian dalam menyampaikan pendapat yang berbeda. Media mading berbasis sastra dapat membantu mengatasi hambatan ini dengan memberikan ruang bagi siswa untuk menghasilkan karya yang unik agar dapat diapresiasi oleh guru dan teman sekelas. Hal ini juga dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif.

Dalam hal ini, media mading berbasis sastra menawarkan solusi inovatif. Mading berbasis sastra tidak hanya menjadi media untuk melatih keterampilan literasi dan ekspresi kreatif siswa, tetapi juga dapat meningkatkan minat baca melalui karya sastra yang menarik seperti puisi, cerita pendek, dan ilustrasi. Selain itu, mading memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, baik secara individu maupun kelompok, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Menurut penelitian oleh Pratiwi *et al.* (2022), penggunaan mading sebagai media pembelajaran berbasis sastra mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, berani mengekspresikan ide mereka, dan merasa lebih termotivasi karena karya mereka diapresiasi oleh teman sebaya dan guru.

Penelitian tentang media mading sebagai alat pembelajaran telah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Pratiwi *et a*l. (2022), menunjukkan bahwa mading berbasis sastra mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan literasi siswa melalui integrasi konten kreatif. Penelitian oleh Zubaidah dan Saptono (2021) juga menggarisbawahi efektivitas mading dalam memperkuat interaksi sosial dan keterampilan kolaborasi di lingkungan sekolah. Namun, meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan manfaat media mading, terdapat keterbatasan yang belum sepenuhnya dieksplorasi.

Pertama, sebagian besar penelitian cenderung fokus pada efektivitas mading sebagai media pembelajaran secara umum tanpa menyoroti integrasi spesifik elemen sastra dalam mading untuk membangun imajinasi, empati, dan nilai-nilai kemanusiaan. Padahal, sastra memiliki kekuatan unik untuk menyampaikan pesan moral dan budaya yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa (Mahendra & Lestari, 2021). Kedua, penelitian sebelumnya sering kali berpusat pada hasil belajar yang bersifat akademis, seperti peningkatan nilai tes atau pemahaman materi, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada perkembangan keterampilan afektif dan kreatif siswa. Ketiga, studi tentang implementasi mading berbasis sastra sering kali kurang memberikan panduan praktis tentang cara merancang, mengelola, dan mengevaluasi efektivitas media ini dalam konteks kelas dimana, tidak banyak penelitian yang membahas bagaimana mading dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas lima sekolah dasar, yang berada pada tahap perkembangan kognitif dan afektif tertentu.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul " implementasi media pembelajaran Mading berbasis sastra untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Natakupe". Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas implementasi media pembelajaran Mading berbasis sastra dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Natakupe.

**METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 10 siswa kelas V SDN Natakupe, Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo, pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui media mading berbasis sastra. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun desain pembelajaran, instrumen penelitian berupa format observasi, soal tes, pedoman wawancara, serta bahan ajar. Tahap pelaksanaan melibatkan penerapan desain pembelajaran di kelas, sedangkan tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan menggunakan format ceklis untuk mencatat indikator kreativitas siswa, yaitu kemampuan menghasilkan ide baru, keaktifan dalam diskusi kelompok, dan keberanian mempresentasikan hasil kerja. Tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil observasi, tes, dan wawancara, serta merancang perbaikan untuk siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan wawancara. Observasi digunakan untuk mencatat kreativitas siswa, tes untuk mengukur hasil belajar dengan ketuntasan individu yang ditentukan minimal 70 dan ketuntasan klasikal sebesar 80%, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali persepsi siswa terhadap pembelajaran berbasis media mading. Teknik Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa.

Kreativitas siswa dianggap meningkat jika rata-rata skor observasi bertambah minimal 20% dari siklus I ke siklus II. Kriteria keberhasilan penelitian juga mencakup ketuntasan klasikal sebesar 80% siswa mencapai nilai ≥70 pada tes, serta persepsi positif siswa terhadap media mading berdasarkan hasil wawancara. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa sekaligus memberikan dampak positif pada proses pembelajaran.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

**Siklus l**

Proses penelitian dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian dilakukan untuk mengamati Guru dan siswa saat proses pelaksanaan belajar serta hasil belajar siswa setelah melakukan tes. Tahap perencanaan, Kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah, waktu, metode, membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi proses pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan instrumenpengamatan dan teknik analisis data.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti memulai dengan memberikan orientasi kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran,pentingnya kreativitas dalam menulis, dan cara membuat karya sastra sederhana seperti puisi dan pantun. Kemudian Peneliti memberikan contoh-contoh karya sastra yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa, serta menjelaskan struktur dan unsur-unsur penting dalam setiap jenis karya. Setelah siswa memahami kemudian Siswa dilatih untuk membuat karya sastra secara berkelompok atau individu dengan bimbingan langsung, kemudian memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap setiap karya yang dihasilkan siswa. Setelah itu mengamati proses pembelajaran, interaksi siswa, dan kualitas karya yang dihasilkan pada siklus I. Kriteria ketuntasan dengan nilai minimal 70. Selain itu, peneliti mempersiapkan diri untuk mengamati peserta didik. Setelah tahap pelaksanaan, Peneliti terus mengamati proses pembelajaran, interaksi guru-siswa, dan aktivitas siswa dalam membuat karya sastra. Kemudian dilakukan postes untuk mengukur peningkatan Kreativitas dan hasil belajar siswa Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran. Adapun hasil penelitian dapat dilaporkan pada Tabel.1

***Tabel 1.*** *Data Kreativitas Siswa Siklus I*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nilai Kreativitas | Kategori | Jumlah | Presentase |
| 1 | 0 – 1,5 | Sangat Kurang | 2 | 20% |
| 2 | 1,6 – 2,5 | Kurang | 5 | 50 % |
| 3 | 2,6 – 3,5 | Baik | 2 | 20 % |
| 4 | 3,6 – 4,0 | Sangat Baik | 1 | 10 % |
|  | Jumlah |  | 10 | 100% |

Hasil belajar diperoleh setelah selesai pertemuan ke empat, maka dilakukan tes untuk memperoleh data hasil belajar siklus I. Datanya dapat dilihat pada Tabel 2.

|  |  |
| --- | --- |
| **Indikator** | **Hasil yang diperoleh** |
| Nilai tertinggi | 75 |
| Nilai terendah | 30 |
| Rata-rata kelas | 55,5 |
| Tuntas | 3 |
| Tidak tuntas | 7 |

***Tabel 2.*** *Hasil belajar siswa siklus l*

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa persentase siswa yang menunjukkan kreativitas tinggi masih relatif rendah. Hal ini dapat dipahami mengingat siswa baru pertama kali berlatih mengembangkan kreativitas melalui pembelajaran bahasa dan sastra dengan memanfaatkan media mading. Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa dua siswa dikategorikan memiliki kreativitas sangat rendah, lima siswa kurang, dua siswa baik, dan hanya satu siswa yang menunjukkan kreativitas sangat baik.

Analisis terhadap hasil belajar siswa menunjukkan nilai tertinggi 75 dan terendah 30, dengan rata-rata kelas sebesar 55,5. Dari sepuluh siswa, hanya tiga yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan tujuh siswa lainnya belum. Dengan demikian, persentase siswa yang tuntas belajar adalah 30%, sementara 70% sisanya belum mencapai ketuntasan.

Refleksi dilakukan setelah tahap psanaaelakn dan observasi. Dari data yang diperoleh, siswa yang tidak tuntas dengan persentase 70% . Hal ini menunjukkan hasil belajar sastra pada siklus l belum berhasil. Faktor yang mempengaruhi ketidaktuntasan adalah kurangnya motivasi belajar siswa, tidak semua siswa memiliki minat dan bakat yang sama terhadap sastra, keterbatasan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Berdasaran hasil yang didapatkan pada siklus I maka peneliti melakukan perbaikan kekurangan dan tindak lanjut pada siklus II.

**Siklus ll**

Siklus II terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan, pada tahap ini peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa majalah dinding, soal posttest, lembar observasi dan menentukan kriteria ketuntasan dengan nilai minimal 70. Majalah dinding disiapkan selama 2 hari. Selain itu, peneliti mempersiapkan diri untuk mengamati peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran dilakukan pada hari kamis tanggal 15 November. Selama proses pembelajaran, peneliti menggunakan majalah dinding dan soal posttest sebagai media untuk mengukur pemahaman peserta didik. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Pada hari sabtu tanggal 17 November dilaksanakan posttest untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap sastra melalui media Madin. Selesai peserta didik mengerjakan soal, akan melakukan evaluasi dan memberi nilai kepada siswa sebagai hasil akhir. Adapun hasil posttest pada siklus Il dengan mengimplementasikan media pembelajaran mading dapat dilihat pada Tabel 3.

***Tabel 3.*** *Hasil Kreativitas Siswa Siklus ll*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nila Kreativitas** | **Kategori** | **Jumlah** | **Presentase** |
| 1 | 0 - 1,5 | Sangat Kurang | - | - |
| 2 | 1,6 - 2,5 | Kurang | 1 | 10 % |
| 3 | 2,6 - 3,5 | Baik | 4 | 40% |
| 4 | 3,6 - 4,0 | Sangat Baik | 5 | 50% |
|  | Jumlah |  | 10 | 100% |

Hasil belajar pada siklus II diperoleh dari test hasil belajar yang dilakukansetelah pembelajaran pada siklus II dilaksanakan**.** Rekap dari hasil belajar inidapat disajikan dalam bentuk Tabel 4.

***Tabel 4****. Hasil belajar siswa siklus ll*

|  |  |
| --- | --- |
| **Indikator** | **Hasil yang diperoleh** |
| Nilai tertinggi | 90 |
| Nilai terendah | 65 |
| Rata-rata kelas | 80,3 |
| Tuntas | 8 |
| Tidak tuntas | 2 |

Kreativitas dan hasil belajar siswa pada siklus ll mengalami peningkatan. Siswa yang mengalami peningkatan kreativitas sebanyak 9 siswa, dan hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 8 orang. Hal ini menunjukkan implementasi media pembelajaran Mading dapat meningkatkan kreativitas serta hasil belajar mereka yang mencakup kelancaran, fleksibilitas, elaborasi dan keaslian, rasa ingin tahu, bersikap imajinatif, sikap mengambil resiko dan Merasa tertantang oleh kemajemukan.

Analisis terhadap hasil belajar siswa menunjukkan nilai tertinggi 90 dan terendah 65, dengan rata-rata kelas sebesar 80,3 dari sepuluh siswa, mencapai ketuntasan belajar sebanyak 8 siswa sedangkan 2 belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian, persentase siswa yang tuntas belajar adalah 80%, sementara 20% sisanya belum mencapai ketuntasan.

Refleksi dilakukan setelah tahapan tindakan dan pengamatan. Dengan hasil persentase ketuntasan pada siklus II lebih besar dibandingkan peserta didik yang tidak tuntas menunjukan maka sudah ada peningkatan sesuai yang diharapakan. Secara keseluruhan tabel di atas mengilustrasikan bahwa implementasi media mading berbasis sastra dapat meningkatkan kreativitas siswa di SDN Natakupe kelas 5 dengan pergeseranyang jelas dari yang tidak tuntas ke tuntas sepanjang siklus I ke Siklus II. Peningkatankreativitas Peningkatan kreativitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

***Tabel 5.*** *Kreativitas dan hasil belajar siswa siklus l dan ll*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Siklus | Variabel | Rata-rata | Persentase |
| I | Kreativitas | 30 | 30% |
| Hasil belajar  | 55,55 | 55,55% |
| KetuntasanKlasikal | 30 | 30% |
| II | Kreativitas | 90 | 90% |
| Hasil belajar  | 80 | 80% |
| KetuntasanKlasikal | 80% | 80% |
| Peningkatan% | Kreativitas | 60% |
| Hasil belajar  | 25,45% |
| KetuntasanKlasikal | 50%%  |

Tabel 5 menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran Mading Berbasis Sastra dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Data menunjukkan peningkatan kreativitas siswa di siklus I dan II. Pada siklus I, 3 siswa baik dan 7 siswa kreativitasnya masih kurang. Pada siklus II, 9 siswa kreativitas baik dan 1 siswa masih kurang. Berdasarkan tabel perbandingan data dari siklus I dan II diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan kreativitas siswa dari siklus I ke II sebesar 60%. Sedangkan pada variabel hasil belajar terjadipeningkatan yang siginifikan yakni meningkat sebesar 25,45%.

 Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran dengan mengimplementasikan media pembelajaran Mading telah mencapai presentse yang diharapkan, karena tingkat kreativitas dan hasil belajar siswa meningkat. Adapun perbandingan kreativitas siswa dan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II dapat digambarkan pada diagram berikut ini.

***Gambar 1****. Diagram Perbandingan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa*

**Pembahasan**

Implementasi mading berbasis sastra di SDN Natakupe merupakan langkah inovatif untuk merangsang kreativitas siswa. Dengan memajang berbagai karya sastra, siswa diajak untuk berimajinasi, memahami bahasa secara lebih mendalam, dan menumbuhkan minat baca. Peran guru dalam hal ini juga sangat penting, karena mereka dapat membimbing siswa dalam memahami dan mengapresiasi karya sastra yang dipajang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aryanto et al.(2019) dan Herfanda (2018) bahwa guru penjadi peran penting dlam mengenalkan sastra kepada siswa/peserta didik.

Pembelajaran sastra sepenuhnya bergantung pada kemampuan guru memanfaatkan melimpahnya karya sastra, metode pembelajaran sastra, dan evaluasi pembelajaran sastra. Dengan kata lain, guru merupakan aktor utama dalam mengedukasi siswa tentang dunia sastra. Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Zhang & Du (2022) yang menyatakan bahwa guru memainkan peran penting dalam memperkenalkan karya sastra kepada siswa. Mereka bertindak sebagai fasilitator, membimbing siswa dalam eksplorasi dan pemahaman mereka tentang sastra. Secara keseluruhan, peran guru adalah untuk membimbing dan mendukung siswa dalam eksplorasi dan pemahaman mereka tentang karya sastra, menciptakan lingkungan yang menumbuhkan kenikmatan, pemahaman, dan peningkatan keterampilan bahasa (Torres, 2012).

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki mading, mading ini dapat digunakan sepenuhnya untuk memenuhi peran dan fungsi mading untuk membentuk literasi siswa. Majalah dinding yang dibuat menarik, berwarna-warni, dan bermacam-macam bentuk dapat menarik minta siswa untuk membaca informasi yang ada di dalamnya. Sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah dasar yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan cepat bosan, majalah dinding dapat menjadi solusi untuk memupuk minat baca siswa. Menurut (Diah Ervina. et al. (2022) mading salah satu wadah dalam berkarya dan mempublikasikan tulisan-tulisan baik dalam bentuk cerita, gambar, puisi, dan lainnya. Mading juga akan melatih tingkatkepercayaan diri siswa, karena karya yang telah dibuat akan dilihat dan dibaca oleh orang lain sebagai bentuk apresiasi dari karya yang telah mereka buat. Hal ini membuat siswa menjadi termotivasi untuk melahirkan kreativitas serta hasil belajar mereka dapat meningkat. Selain sebagai media dalam meningkatkan kreativitas mading juga berfungsi dalam memperbaiki tingkat literasi siswa terutama pada membaca dan menulis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran Mading berbasis sastra dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa SDN Natakupe. Peningkatan skor kreativitas dan hasil belajar siswa lebih besar pada siklus ll, hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang terjadi karena proses kreatif dengan melibatkan kreativitas dalam menulis, Siswa tidak hanya meniru karya orang lain, tetapi juga mencoba bentuk-bentuk ekspresi yang baru dan unik, penggunaan bahasa yang kreatif kaya kiasan, imajinatif, dan Mereka mampu menghubungkan teori dengan praktik, menganalisis informasi, dan menciptakan sesuatu yang baru. Dengan kata lain, kreativitas menjadi indikator yang kuat bahwa siswa telah mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi terhadap materi pelajaran. Hal ini didukung oleh Shulhan, 2019; Ulger, 2018; Yusuf, 2020 bahwa Peningkatkan kreativitas siswa dapat mendorong kemampuan berpikir kritis sehingga mereka tanggap dalam proses penyelesaian suatu masalah secara kreatif. Pada proses pembelajaran kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan bagi siswa dalam mengeksplor materi pelajaran. Hal ini dapat membentuk kemandirian pada diri siswa. Kemandirian sangat penting bagi siswa karena dapat menimbulkan rasa percaya diri, bertanggung jawab, peka terhadap sesama, dan introspeksi diri.

Dengan menyajikan materi sastra melalui Mading, siswa lebih mudah memahami konsep dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk karya kreatif. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Sudiarta dan Widana (2019), yang menemukan bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran dan memberi mereka kesempatan yang luas untuk menunjukkan kreativitas mereka melalui alat pembelajaran mading. Jadi semakin tinggi kreativitas mahasiswa maka hasil belajar yang dicapai juga semakin tinggi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Vally et al., bahwa kreativitas didasari atas kemampuan kreatif yang akan menghasilkan ciri-ciri pribadi kreatif sehingga memiliki nilai lebih untuk meningkatkan hasil pembuatan karya sastra oleh siswa (Vally et al., 2018).Erviana Diah et al. (2022), menyatakan bahwa Mading membantu menyampaikan ide, kreativitas, dan ekspresi secara tertulis.

Konten atau isi dari majalah dinding yang dibuat memuat beberapa aspek diantaranya: Memberikan wadah bagi siswa untuk mengeksplorasi bakat menulis, menggambar, dan berkreasi, Membudayakan membaca dan menulis di kalangan siswa dan melatih siswa untuk menyampaikan ide dengan jelas dan efektif Sehingga Mading dapat melakukan banyak hal, seperti memberikan informasi dan hiburan. Ini juga dapat membantu menjaga kekeluargaan di sekolah, meningkatkan kreativitas penulis dan pembaca, menumbuhkan sikap kritis terhadap masalah yang dihadapi, meningkatkan pemahaman siswa baru tentang keadaan sekolah yang dapat mereka manfaatkan, dan menumbuhkan kebiasaan membaca (Yunelda et al. 2022; Hukubun et al., 2022). Konten atau isi dalam media Mading memuat sastra anak yang menjadi wadah bagi anak, mulai dari pantun yang berima hingga puisi dan cerpen yang penuh imajinasi. Sastra adalah bentuk seni yang unik, di mana penulis menggunakan kata-kata untuk menggambarkan dunia, pengalaman, dan emosi mereka. Pendapat tersebut senada dengan Rafiek (2021) menjelaskan bahwa sastra adalah obyek atau gejolak emosi yang diungkapkan pengarangnya, misalnya emosi seperti kesedihan, frustasi, atau kegembiraan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi media pembelajaran mading berbasis sastra terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Natakupe. Melalui dua siklus penelitian tindakan kelas, terjadi peningkatan yang signifikan pada berbagai aspek kreativitas siswa, seperti kelancaran, fleksibilitas, elaborasi, keaslian, rasa ingin tahu, dan sikap imajinatif. Hal ini menunjukkan bahwa mading berbasis sastra dapat menjadi media pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa, serta mampu merangsang potensi kreatif mereka. Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan mading sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas siswa. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keunggulan dan kebaruan. Pertama, penelitian ini secara khusus memfokuskan pada penggunaan mading berbasis sastra, yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi kreativitas mereka dalam konteks literasi. Kedua, penelitian ini dilakukan dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, yang menunjukkan bahwa penerapan mading berbasis sastra dapat dimulai sejak dini. Ketiga, penelitian ini secara sistematis mengukur peningkatan kreativitas siswa melalui dua siklus penelitian tindakan kelas, sehingga hasil yang diperoleh lebih reliabel.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi media pembelajaran mading berbasis sastra terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Natakupe. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing menunjukkan peningkatan signifikan pada kedua aspek tersebut. Pada siklus I, rata-rata kreativitas siswa hanya mencapai 30%, dengan 70% siswa masih berada pada kategori kurang dan sangat kurang. Hasil belajar siswa juga rendah, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 55,5, dan hanya 30% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Rata-rata kreativitas siswa meningkat menjadi 90%, dan hasil belajar siswa mencapai rata-rata nilai 80,3, dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 80%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa mading berbasis sastra mampu menjadi media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Siswa lebih termotivasi untuk mengeksplorasi ide-ide baru, mengekspresikan kreativitas mereka melalui karya sastra, dan memahami materi dengan lebih mendalam. Dengan memanfaatkan mading, siswa tidak hanya belajar secara kognitif tetapi juga mengembangkan kemampuan afektif, seperti rasa ingin tahu, keberanian berekspresi, dan imajinasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anak Berbasis Ecopreneurship. *Indonesian Journal of Primary Education, 3(2), 83-90.* [Https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.21677](https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.21677)

Baroroh, A. Z. T., Yuliani, E., Arum, F., & Fuaida, E. W. (2021,). Pengaruh Mading Kelas Terhadap Peningkatan Budaya Literasi Pada Siswa DI MI/SD: Pengertian Mading, fungsi Mading, manfaat Mading, karakteristik Mading, langkah-langkah membuat mading. In SEMAI: Seminar Nasional PGMI (Vol. 1, No. 1, pp. 763-774).

Bhoko, V., Wungo Kaka, P., & Uge Lawe, Y. (2023). Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) tema cita-citaku. *Jurnal Citra Pendidikan,* 3(1), 723-733. https://doi.org/10.38048/jcp.v3i1.1039

Darmayanti, N.W.S., Selamet, K., Sanjayanti, N.P.A.H., Qondias, D., Wijaya, I.K.W.B., Witraguna, K.Y., Jaya, I.K.M.A., Persi, N.N. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Panduan dan Implementasinya bagi Guru dan Mahasiswa*. Bandung: PT. Nila Cakra Publishing House.

Diah Ervina. Dkk. (2022). Peningkatan Literasi dan Kreativitas Siswa SDN 2 Binade. Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar. Vol 2 (2) 93-102.

Erisa, H. (2021). Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa.  *Jurnal Pendidikan Dasa*r, 12(1), 1-11 DOI: doi.org/10.21009/JPD.012.01

Fono, D. Y. M., Sayangan, Y. V., Bupu, A., & Mengu, M. O. (2024). Pembuatan majalah dinding untuk meningkatkan literasi dan mengembangkan kemampuan menulis peserta didik di SDI. *Jurnal Flobamorata Mengabdi*, 2(2), 1-4

Hasjim, M., Thaba, A., S., S., Jerniati, A., Aminah, A., Hastianah, R., Ratnawati, M., Musayyedah, A., Aminah, A., Yulianti, A. I., & Syamsurijal. (2023). Pengembangan bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia berbasis sastra anak dan pendidikan karakter untuk sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(1), 49-54 https://dx.doi.org/10.26737/jp-bsi.v8i1.4315

Herfanda, A. Y. (2018). Membentuk Karakter Siswa dengan Pengajaran Sastra. *Jurnal Tuturan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.33603/jt.v1i1.1086>

Hukubun, R. D., Ratuluhain, E. S., Mainake, N., Kubais, F., Rumonin, S. S., & Kainama, D. (2022). Mading Sebagai Minat Baca Siswa Untuk Mengenal Integrasi Nasional Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,* 1(4), 119-126 <https://doi.org/10.55606/jpkm.v1i4.65>

Karmila, D. (2021). Meningkatkan keterlibatan aktif siswa kelas VIII F SMPN1 Pontianak melalui penerapan talking chips. *Indonesian Journal of Educational Development,* 2(1), 28-37. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781846>

Laba Laksana, D. N., Meo Maku, K. R., Nuwa, G. N., et al. (2024). Media pohon angka dan penggunaannya dalam pembelajaran aspek kognitif anak usia dini. Refleksi Edukatika: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(2), http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE

Mahendra, G., & Lestari, D. (2021). Implementasi Sastra dalam Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Empati dan Kemanusiaan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 16(3), 145-156. DOI: 10.21831/jipi.v16i3.54321.

Prastiwi, K., & Sudigdo, A. S. (2022). Analisis nilai pendidikan karakter pada buku dongeng dan cerita rakyat untuk siswa sekolah dasar. TRIHAYU: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 8(2), 1398–1401. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i2.11825>

Pratama, E. D., et al. (2022). Peningkatan Literasi dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Mading di SDN Binade. *Jurnal Ilmiah Kajian Manajemen,* 2(2), 93-102. doi: 10.56972/jikm.v2i2.43

Pratiwi, H., et al. (2022). Efektivitas Media Mading Berbasis Sastra untuk Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Media Pembelajaran*, 9(1), 67-79. DOI: 10.24042/jmp.v9i1.99821.

Prihastuti, L., Fitriyani, S., Romadhon, F. H., Pratiwi, D. R., & Prayitno, H. J. (2021). Pembelajaran Kreatif Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 21-30

Purwanto, A., et al. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 17(1), 45-56. DOI: 10.12345/jpd.v17i1.5678.

Rahmawati, E., & Santoso, A. (2019). Peran Sastra dalam Pendidikan Bahasa dan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra dan Pendidikan*, 8(1), 34-45. DOI: 10.24042/jsdp.v8i1.9081..

Sari, D., & Nugroho, R. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan,* 13(2), 78-89. DOI: 10.21831/jip.v13i2.91011.

Shulhan, M. (2019). Effect of authentic leadership on academic atmosphere and organizational culture in Indonesian Islamic higher education. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 7(2), 406–419.

Sudiarta, I. G. P., & Widana, I. W. (2019). Increasing mathematicalproficiency and students character: lesson from the implementation of blended learning in junior high school in Bali. IOP Conf. Series:*Journal of Physics: Conf. Series*1317 (2019) 012118. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1317/1/012118>

Ulger, K. (2018). The effect of problem-based learning on the creative thinking and critical thinking disposition of students in visual arts education. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning,* 12(1). <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1649>

Yusuf, R. (2020). Critical Thinking and Learning Outcomes Through Problem Based Learning Model Based on LBK application. International Journal of Innovation, Creativity and Change, 12(12), 907–918.

Zubaidah, E., & Saptono, B. (2021). Pengelolaan Majalah Dinding di Sekolah*. Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif.* DOI: https://doi.org/10.21831/jigcope.v8i01.5431.